

## **Penerapan Pendekatan MIKIR dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD pada Pelajaran PKn di Kelas Tinggi**

**Meisya Adelia<sup>1</sup>, Devi Armila<sup>2</sup>, Ahmad Tarmizi Hasibuan<sup>3</sup>, Adinda Juwita<sup>4</sup>,  
Rahma Dita<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia  
e-mail: pgmi04meisyaadelia2019@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui kemampuan pendidik dalam menerapkan pembelajaran Pkn dengan pendekatan MIKIR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi, dan Refleksi). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun tempat penelitian berada di MIS Mutiara Aulia Sei Mencirim. Subjek penelitian ialah pendidik kelas tinggi yakni kelas V dan anak didik kelas V. Teknik pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pendidik telah berhasil menerapkan pendekatan MIKIR untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Kesimpulan penelitian ini adalah pendidik dan anak didik telah menerapkan pembelajaran dengan pendekatan MIKIR dengan baik, serta hasil yang di peroleh ketika proses pembelajaran lebih meningkat.

**Kata kunci:** *Pendekatan MIKIR, Kemampuan Pendidik, Mata Pelajaran PKn.*

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the ability of educators to apply Civics learning with the MIKIR approach (Experiencing, Interaction, Communication, and Reflection). This research use descriptive qualitative approach. The research location is at MIS MUTIARA AULIA SEI MENCIRIM. The research subjects were high class educators, namely class V and class V students. Data collection techniques were through observation, interviews and documentation. The results of the study indicate that educators have succeeded in implementing the MIKIR approach to improve student learning outcomes in Civics subjects. The conclusion of this study is that educators and students have implemented learning with the MIKIR approach well, and the results obtained when the learning process is further improved.

**Keywords :** *MIKIR Approach, The Ability of Educators, Civics Subjects*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara yang berbasis pemerintahan. Pemerintahan di Indonesia dalam dunia pendidikan selalu memberikan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan yang layak untuk bisa bersaing dengan dunia pendidikan di negara lain (Khodijah et al., 2021). Dari berbagai upaya yang di lakukan salah satunya ialah upaya dalam peningkatan kualitas dan kompetensi pendidik (Warits, 2019). Mengapa demikian? Karena dalam proses pembelajaran, pendidik ialah unsur utama yang paling terdepan dalam menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran (Khairuddin, 2020).

Sosok pendidik kerap sekali ada sorotan negatif yang diarahkan kepadanya pada saat proses pembelajaran (Iskandar, 2019). Sorotan negatif yang dimaksud yakni dalam pembelajaran, pendidik hanya dianggap sebagai menggugurkan kewajibannya saja, pendidik mengajar tanpa adanya persiapan yang matang, pendidik mengajar kurang kreatif dan produktif, pembelajaran yang dibawakannya terkesan sangat kaku (Trinova, 2013). Dari beberapa bentuk sorotan negatif yang disebutkan diatas tadi, seharusnya menjadikan

motivasi kepada pendidik untuk bisa menjadi sosok pendidik yang professional dan mampu menjawab keraguan yang dinyatakan para masyarakat akan mutu pendidik dalam proses pembelajaran (Astupura & Yuliani, 2015) .

Berbicara mengenai sosok pendidik professional, ia tak lepas dengan yang namanya pendidik yang memiliki jiwa ketangguhan, kesungguhan yang identik dengan keaktifan anak didik dalam mengikuti pelajaran (Simbolon, 2014). Pendidik yang professional dapat di lihat dari pribadinya yang mampu mengembangkan berbagai pendekatan serta metode pembelajaran di kelas, sehingga proses pembelajarannya tidak terkesan kaku malah menampilkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan juga produktif serta menyenangkan. Suatu pembelajaran dapat di katakan aktif jika dilihat dari keterlibatan anak didik secara optimal (Yulianingsih & Lumban Gaol, 2019). Pembelajaran aktif dapat ditinjau dari keterlibatan anak didik secara aktif, baik secara fisik ataupun mental dalam hal mengemukakan alasannya, mengkomunikasikan idenya, mengemukakan bentuk representasi yang baik dan dapat memecahkan masalah (Manzilatusifa, 2007).

Materi Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di Sekolah Dasar memiliki makna yang penting bagi anak didik untuk dapat membentuk kepribadiannya menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia yang religius, cerdas, terampil, serta berkarakter yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945 (Dewantara, 2018). Dalam hal ini, seorang pendidik memberikan bekal kepada anak didiknya serta mengembangkan nilai sikap dan moral pada diri anak didik di SD. Akan tetapi, jika ingin pengembangan nilai sikap dan moral itu sampai kepada anak didik harus lah terlebih dahulu memahami konsep tentang nilai dan moral itu sendiri. Jika tidak ada pemahaman mengenai konsep tersebut, maka mustahil lah dan merasa sulit untuk dicapai (Bakry, 2014).

Sesuai dengan UU yang terdapat dalam PKn bahwasanya sistem Pendidikan Nasional merupakan mata pelajaran yang ditekankan bagi semua anak didik di semua jenjang pendidikan formal. PKn ini dikatakan sebagai *Civis Education* yang diebrikan kepada warga negara Indonesia (Kaelan & Zubaidi, 2010). PKn memiliki tujuan yakni membentuk anak didik menjadi sosok warga masyarakat, bangsa, dan negara yang bisa di andalkan oleh kepribadiannya, keluarganya, lingkungannya, masyarakat, bangsanya, serta negaranya untuk mencapai cita-cita secara bersama (Hakim, 2014).

Hal ini sejalan dalam proses guru menerapkan proses pembelajaran dengan pendekatan MIKIR yang dikembangkan oleh suatu lembaga yang bernama Tanoto Foundation. Yang dimana lembaga tersebut, merupakan lembaga filantropi yang berkeja sama dengan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam jenjang pendidikan dasar dengan berbagai program kegiatan. Melalui program Tanoto Foundation ini dapat memberikan pelatihan dan pendampingan bagi pendidik dan kepala sekolah dasar yang mejadi mitra dalam melaksanakan pembelajaran dan manajemen sekolah .

Disini, penerapan pembelajaran dengan pendekatan MIKIR yang diciptakan dari lembaga Tanoto Foundation dalam materi PKn mengenai Hak dan Kewajiban, pendidik yang membawakan strategi tersebut mengaplikasikan konsep Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi.

Berdasarkan, uraian di atas kami selaku penulis dari kelompok 5 melakukan penelitian tentang Penerapan Pendekatan Mikir Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD Pada Pelajaran PKn di Kelas Tinggi di MIS Mutiara Aulia Sei Mencirim.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun jenis penelitian ini yakni dengan studi kasus. Penelitian ini di laksanakan pada Tanggal 04 November 2021 M – 07 November 2021 M. Penelitian ini berlokasi di Mis Mutiara Aulia Sei Mencirim. Adapun subyek penelitian ini ialah pendidik kelas tinggi yakni kelas V dan juga para anak didik kelas V. Pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan 2 teknik yakni : :Observasi yang kami lakukan secara mendalam dan berkelanjutan yang berguna untuk memperoleh informasi dari tangan pertama yakni pendidik kelas V sekaligus sebagai Wali

Kelas di Mis Mutiara Aulia Sei Mencirim dengan memerhatikan sifat dan situasi atau kondisi yang sedang diamati dan juga keterlibatan penulis dengan responden. Teknik pengumpulan data melalui wawancara ini di maksudkan untuk mendapatkan data yang cukup sesuai dengan pokok masalah penelitian yang telah di identifikasi. Kegiatan wawancara yang kami lakukan yakni memberikan pertanyaan sebanyak 8 buah kepada pendidik kelas V dan 5 buah pertanyaan kepada anak didik kelas V.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang kami lakukan selama menjadi peneliti di MIS Mutiara Aulia Sei Mencirim, guru menerapkan pendekatan MIKIR dalam materi PKn tentang Hak dan Kewajiban. Guru memulai proses pembelajaran secara berurut dari awal-hingga akhir. Analisis data yang kami lakukan harus sesuai dengan proses yang telah di nyatakan oleh sosok Ahli yakni Sugiyono. Bahwa sanya dimulai lah dengan menalaah seluruh data yang telah tersedia dari berbagai macam sumber yakni wawancara dan suatu pengamatan yang telah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen yang sifatnya pribadi, dokumen yang sifatnya resmi, gambar dan lainnya.

Interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik, ataupun sebaliknya dalam pendekatan MIKIR ini. Saya akan memaparkan satu persatu hasil pengamatan yang dilakukan selama penelitian berlangsung. Yang dimana strategi MIKIR ini meliputi (Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi).

Pendekatan MIKIR di kembangkan dengan tujuan agar anak didik yang sebagai pembelajar mampu untuk bisa kreatif, kolaborasi, serta kerja sama dalam tim dan juga bersikap kritis selama proses pembelajaran berlangsung. Mengapa demikian? Sebab, dilihat bahwa kondisi pembelajaran selama ini pun masih terlihat pada pemahaman konsep anak didik yang rendah. Maka dari itulah, perlu strategi pembelajaran aktif untuk meningkatkan hal itu semua guna semua anak didik aktif dalam semua kegiatan pembelajaran.

Penerapan Pendekatan MIKIR I = Mengalami

Dalam hal bentuk mengalami pada pendekatan MIKIR ini, penerapannya dapat di laksanakan dengan berbagai macam variasi saat proses pembelajaran berlangsung. Bisa saja si guru memberikan intruksi kepada anak didiknya untuk melakukan pengamatan, percobaan, bahkan bisa dengan memberikan intruksi berupa wawancara. Kegiatan mengalami yang terdapat dalam pendekatan MIKIR ini mempunyai tujuan yakni agar si anak didik mampu mengalami dan merasakan secara nyata proses pembelajaran. Dalam kegiatan mengalami ini, si anak banyak melibatkan inderanya sehingga pemahaman ia mengenai materi khususnya konsep lebih terarah.

Guru kelas V di MIS Mutiara Aulia Sei Mencirim ini merupakan wali kelas dari kelas V. Ia merupakan guru semua mata pelajaran. Akan tetapi, di bidang keagamaan/aqidah ada guru yang mengajarkannya. Kelas V ini terdiri dari 17 orang anak didik. Dimana, satu meja terdiri dari dua orang anak murid. Mereka duduk berselingan laki-laki dan perempuan. Pada penerapannya khususnya dalam materi PKn tentang Hak dan Kewajiban ini, langkah pertama yang biasa di katakan ialah apersepsi. Yang di laksanakan guru yakni pengucapan salam, lalu berdoa bersama yang di pimpin oleh ketua kelasnya, melakukan absensi, mengingatkan bahwa hari ini masuk pada materi PKn, dan menyatakan tujuan pembelajaran PKn.

Lalu, masuk pada kegiatan inti. Yang dimana pada kegiatan ini, guru membagi menjadi 3 kelompok. Guru membagi anak didiknya dengan cara yang unik, yakni dengan mengambil sebuah kertas yang berwarna warni. Yang dimana, kertas tersebut sudah ada tulisan angkanya. Ada yang satu kelompok perempuan semua, ada yang laki semua, dan juga ada yang campur. Setelah itu, anak didik di intruksikan untuk duduk melingkar. Guru menyiapkan media berupa LK kepada anak didiknya. Nah, pada kegiatan ini guru memberikan intruksi untuk mengeluarkan pendapatnya tentang apa itu hak dan apa itu kewajiban berdasarkan yang sudah mereka alami. Setelah itu, anak didik diminta juga untuk memberikan masing-masing contoh 3 dari hak dan kewajiban di rumah, sekolah, dan masyarakat.

Nah, dalam hasil pengamatan yang di lakukan bahwasanya dalam kegiatan unsur mengalami ini terlihat bahwa pendidik melakukan proses tanya jawab atau memberikan pertanyaan kepada anak didik tentang yang sudah mereka alami dari tema hak dan kewajiban. Guru dalam menerapkan pendekatan MIKIR ini dilaksanakn dengan meminta anak didik untuk melakukan secara kreatif mungkin untuk membuat sesuatu yang berkenaan dengan hak dan kewajiban. Pada kegiatan ini, pendidik memberikan tugas yang sudah di paparkan sebelumnya secara berkelompok.

Penerapan Pendekatan MIKIR II = Interaksi

Yang di maknai dengan interaksi ialah pertukaran pedapat/gagasan antara dua orang atau pun bisa lebih tentang suatu hal. Kegiatan yang di dilaksanakan pada interaksi ini memiliki tujuan untuk mendorong si anak didik dalam hal memberanikan diri mengungkapkan pendapatnya yang ia ketahui.

Dari hasil pengamatan selama penelitian yang kami laksanakan, bahwasanya guru memberikan intruksi tentang interaksi ini untuk berdiskusi mengenai apa itu hak dan kewajiban. saling bertanya, menjawab, komentar dan lainnya. Dalam kegiatan diskusi yang berlangsung pun, guru memberikan masalah berupa “kalau ibu membantu mencuci piring dirumah itu termasuk apa nak?” (guru memberikan contoh dalam tema hak dan kewajiban). Lantas anak didik berbeut mengemukakan jawabannya beserta alasannya kenapa.

Kegiatan dalam interaksi ini juga terdapat pada saat mereka diminta pendidik untuk menpresentasikan hasil kerja kelompok mereka. Mereka menjelaskan, membacakan, dan juga bercerita. Masing-masing orang dalam kelompoknya membuka suara untuk presentasi. Setelah mereka presentasikan, maka si guru melakukan pertanyaan. “Kenapa ia bisa dikatakan sebagai Hak dan kewajiban Nak?” maka si kelompok ini harus mapu menjawab pertanyaan si guru. Kemudian, guru memberikan penguatan tentang hasi kerja kelompok yang mereka paparkan.

Penerapan Pendekatan Mikir III = Komunikasi

Dalam hal ini, bentuk komunikasinya yakni mendemonstrasikan. Makna dari mendemonstrasikan yakni meminta anak didik untuk menyuarakan suaranya atas pelajaran yang sedang dibahas. Kemudian, ada bagian menjelaskan. Lalu bercerita, makna bercerita yakni meminta anak didik untuk menceritkana sesuai dengan pengalamannya. Kemudian ada melaporkan, makna melaporkan disini meminta anak didik untuk melaporkan hasilnya (diskusi) dalam bentuk tulisan atau pun lisan. Dan yang terakhir ialah mengemukakan, maknanya hampir sama dengan mendemostrasikan. Hanya saja, ia lebih untu memberikan pendapat atau mnjawab dari suatu hal.

Penerapan Pendekatan MIKIR IV = Refleksi

Yang dikatakan sebagai refleksi ialah suatu kegiatan yang memikirkan kembali hasil kerjanya sendiri. Dalam kegiatan ini mampu memunculkan sikap untuk dapat menerima dengan ikhlas kritik serta memperbaiki diri dan juga hasil pembelajarannya. Nah, kegiatan refleksi yang dilakukan guru di sini ialah menanyakna kembali apa saja yang sudha pelajari tadi. Berdasarkan hasil pengamatan kami, bahwasanya guru meminta anak didik untuk memikirkan kembali hasil kerjanya, lalu anak didik lain berkomentar. Setelah anak didik mengungkapkannya, pendidik menyatakan “mana ya yang tadi paling bagus presentasi nya”. Semua anak didik menyatkan kleompoknya. Alhasil, hanya ada satu kelompok yang terbaik dan mendapatkan bintang. Di sini pun, guru memberikan kelebihan dan kekurangan dari hasil pembelajaran kelompok tadi dan mereka saling merespon kembali.

Pembahasan dalam hal ini yakni anak didik mampu mengikuti pembelajaran yang di pendidik gunakan dengan pendekatan MIKIR. Begitu juga dengan si guru yang berhasil menerapkan pendekatan MIKIR tersebut di kelas tinggi yakni kelas V pada materi PKn tentang hak na kewajiban. Kami melihat bahwasanya ketika menerapkan pendekatan MIKIR ini si anak didik mengalami proses yang berupa Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refelksi. Dalam setiap kegiaitan khususnya pada saat penelitian, disini guru nampak membimbing, mengarahhkan, mendampingi dan juga memberikan penguatan dari materi yang di pelajari. Dalam hasilnya pun anak didik yang lebih dominan untuk aktif, ketimbang

guru. Mereka masing-masing beragumen dan nampak aktif serta senang dalam penerapan pendekatan MIKIR ini.

Tampaklah, bahwa guru berhasil dalam meningkatkan proses belajar siswa pada materi PKN ini dengan baik. Keberhasilan yang di laksanakan si guru ini bisa kita lihat dengan perubahan ataupun respons dari si anak didik dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran bisa dikatakan bermakna untuk anak didik apabila mereka mengalami sendiri secara nyata pada dirinya. Tak hanya itu, guru tampak semangat melihat anak didiknya mudah cepat memahami materi dengan pendekatan MIKIR tersebut.

Lain hal nya jika, guru menerapkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konvensional. Disini, sedikit disinggung bahwasanya anak didik lebih dominan memahami suatu pelajaran dengan strategi MIKIR, walaupun ada sebagian yang menyukai jika pembelajaran secara konvensional. Berikut tabel perbandingan anak didik dalam pembelajaran pendekatan MIKIR.

**Tabel 1. tabel perbandingan anak didik dalam pembelajaran pendekatan MIKIR.**

No	Nama	Pendekatan MIKIR	Pendekatan Konvensi-onal
1.	Aisyah	✓	
2.	Dita	✓	
3.	Ovita	✓	
4.	Hanifa	✓	
5.	Dimas	✓	
6.	Dafa	✓	
7.	Rafa	✓	
8.	Rifat	✓	
9.	Rafa 2	✓	
10	Rangga	✓	
11	Fara Ayu	✓	
12	Keyla	✓	
13	Syifa		✓
14	Reyhan		✓
15	Bian		✓
16	Zaufal		✓
17	Dafa Ferdian		✓

Presentasi yang mampu menggunakan Pendekatan MIKIR =  $12/17 \times 100\% = 70\%$

Presentasi yang menggunakan Pendekatan Konvensional =  $5/17 \times 100\% = 30\%$

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di nyatakan di atas dapat di simpulkan bahwa metode pembelajaran ialah cara yang di pakai untuk menerapkan rencana yang telah di susun dalam bentuk kegiatan yang ril guna mencapai tujuan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yakni suatu pendekatan dalam memulai program pengajaran dalam suatu bidang studi yang memberikan arah dan juga stylish metode pengajaran yang di dasarkan pada asumsi yang terkait. Pendidik/wali kelas MIS Mutiara Aulia Sei Mencirim telah berhasil menerapkan pendekatan MIKIR secara baik dalam materi PKN. Dibuktikan dengan anak didik yang begitu aktif mengikuti proses pembelajaran dengan di landasi nya tanya jawab, interaksi, komunikasi dan refleksi. Kemampuan yang di lakukan oleh guru dengan menerapkan Pendekatan MIKIR ini membuat anak didik semakin giat belajar tanpa adanya mengeluh dan kesulitan di dalam proses pembelajaran. Walaupun di

antara anak didik ada yang kurang dalam penerapan pendekatan ini. Presentasinya lebih dominan pada yang mampu dari pada tidak mampu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Astupura, D. A., & Yuliani, H. (2015). Korelasi Model Pembelajaran Learning Cycle Terhadap Motivasi dan Keterampilan Proses Sains Pada Materi Pokok Cahaya. *Edu Sains*, 3(2), 112–124.
- Bakry, N. M. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Pustaka Pelajar.
- Dewantara, A. W. (2018). Pancasila sebagai Pondasi Pendidikan Agama di Indonesia. *Jurnal Ilmiah CIVIS*, V(1), 640–653. <https://doi.org/10.31227/osf.io/5cxbm>
- Hakim, S. (2014). *Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia*. Madani.
- Iskandar, W. (2019). Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 135. <https://doi.org/10.29240/jpd.v3i2.1126>
- Kaelan, & Zubaidi, A. (2010). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Paradigma.
- Khairuddin. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah ditengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan "EDUKASI,"* 8(2), 171–183.
- Khodijah, S., Haq, M. S., Pendidikan, M., Pendidikan, F. I., & Surabaya, U. N. (2021). MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1).
- Manzilatusifa, U. (2007). Pemberian Motivasi Guru Dalam Pembelajaran. *Educare*, 5(1), 67–73. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/59>
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14–19.
- Trinova, Z. (2013). Pembelajaran Berbasis Student-Centered Learning Pada Materi Pendidikan Agama Islam. *Al-Ta Lim Journal*, 20(1), 324–335. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.28>
- Warits, A. (2019). Manajemen pengembangan kurikulum pendidikan madrasah dalam mewujudkan madrasah bermartabat. *JPIK September*, 2(2), : 496-525.
- Yulianingsih, D., & Lumban Gaol, S. M. (2019). Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 2(1), 100–119. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i1.47>